Kajian Kasus *Bullying* Siswa SMP di Cilacap Dengan Pendekatan Teori Behaviorisme: Menjelajahi Stimulus, Respon, dan Faktor Pembentuk Pelaku

Briyan Yofi Andreas*¹
Indis Hilwa Imtyazah Faradisa²
Muhammad Yusuf Satria³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

*e-mail: briyanandreas27@gmail.com¹, faradisaindis@gmail.com², yusufsatria219@gmail.com³

Abstrak

Pendekatan penguatan positif dan negatif berperan dalam mempertahankan perilaku bullying, baik dengan memberikan dukungan dari kelompok sebaya kepada pelaku atau menciptakan ketakutan dan isolasi terhadap korban. Dianalisis melalui lensa Teori Behaviorisme maka kompleksitas antara stimulus, respon, dan penguatan perilaku akan berkaitan erat. Faktor-faktor eksternal di lingkungan sekolah dan sosial menjadi stimulus pemicu, sementara respon perilaku pelaku dan korban tercermin dalam bentuk interaksi agresif dan dampak psikologis. Melalui model pembelajaran dari lingkungan sekitar, perilaku bullying dapat menjadi pola yang ditiru, mengakibatkan perluasan dampak di masyarakat sekolah.

Kata kunci: Behaviorisme, Stimulus, Respon, Perilaku

Abstract

Positive and negative reinforcement approaches play a role in maintaining bullying behavior, either by providing support from the peer group to the perpetrator or creating fear and isolation in the victim. Analyzed through the lens of Behaviorism Theory, the complexity between stimulus, response and reinforcement of behavior will be closely related. External factors in the school and social environment become triggering stimuli, while the behavioral responses of perpetrators and victims are reflected in the form of aggressive interactions and psychological impacts. Through learning models from the surrounding environment, bullying behavior can become a pattern that is imitated, resulting in an expanding impact in the school community.

Keywords: Behaviorism, Stimulus, Response, Behavior

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang, di mana seseorang atau kelompok berusaha untuk melukai atau mendominasi individu lain secara fisik, verbal, atau melalui platform *online*. Pemahaman yang jelas tentang konsep ini menjadi langkah awal untuk menghadapi permasalahan.

Di tengah gemerlapnya dunia pendidikan, fenomena yang mengejutkan dan meresahkan seringkali meruncing dalam bentuk *bullying*. *Bullying*, tidak hanya menjadi tantangan bagi individu yang menjadi korban, tetapi juga memotong akar keamanan dan kesejahteraan di lingkungan sekolah. Dalam suasana yang seharusnya menjadi tempat pertumbuhan dan pembelajaran, keberadaan *bullying* menyisakan bekas luka fisik dan psikologis yang mendalam.

Sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang, *bullying* menjangar melalui koridor-koridor sekolah, merusak kepercayaan diri siswa, dan menciptakan bayangan yang menakutkan. Dengan maraknya media sosial dan teknologi, wajah *bullying* juga meluas ke ranah daring, mengintensifkan tekanan terhadap anak-anak dan remaja.

Salah satu fenomena berita yang sempat viral dikalangan pendidikan hingga masyarakat daerah sekitar Cilacap, Jawa Barat yakni berita perundungan siswa SMP yang dianiaya berkali-kali dengan cara dipukul, ditendang hingga tersungkur dan bahkan sampai terpental. Dan melalui kajian ini maka penulis ingin mengkaji peristiwa ini dengan pendekatan *Teori Behaviorisme*.

Individu dapat dikendalikan dengan cara stimulus alami yang tepat untuk mendapatkan respons yang diinginkan. Sedangkan individu tidak sadar dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya. (Ivan Petrivich Pavlov)

Teori Behaviorisme, yang menekankan pada studi perilaku yang teramati, dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menganalisis dan mengatasi kasus *bullying*. Dengan fokus pada stimulus dan respon, teori ini membantu memahami bagaimana perilaku *bullying* dapat terbentuk dan dipertahankan, serta memberikan dasar untuk intervensi yang terarah.

Dengan melihat kasus dari sudut pandang korban memberikan wawasan tentang traumatisasi, perasaan takut, dan dampak jangka panjang pada kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Bullying merupakan fenomena sosial yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang menjadi korban, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Untuk memahami, mengatasi, dan mencegah *bullying*, kita perlu menjelajahi akar permasalahan serta langkah-langkah konkret untuk merubah paradigma.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik beberapa masalah yang menarik untuk dikaji:

1. Bagaimana cara mencegah kasus *bullying*?

METODE

Metode penelitian yang dipakai untuk meninjau kasus perundungan atau *bullying* ditingkat SMP ini adalah pendekatan menggunakan *Teori Behaviorisme* yang menekankan atau berfokus pada stimulus dan respon.

Dengan menggunakan metode penelitian *behaviorisme* yang terstruktur dan terfokus, penelitian dapat menggali lebih dalam dinamika perilaku, memberikan pemahaman yang lebih mendalam, dan memberikan dasar untuk perubahan positif atau intervensi yang sesuai.

Data yang dipakai atau yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dan berfokus pada permasalahan siswa SMP di Cilacap, Jawa Barat. Yang berkaitan dengan pemukulan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) membaca dan memahami wacana berita perundungan siswa SMP Cilacap pada liputan *Nasional tempo* tujuannya untuk mendapatkan pemahaman jelas mengenai wacana yang diteliti, (2) penandaan pada tiap bagian wacana yang berkaitan dengan *Teori Behaviorisme* dan yang menekankan pada pemahaman stimulus dan respon, (3) menyimpulkan wacana dari hasil yang telah ditemukan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Stimulus dan Respon:

- a. Stimulus Eksternal:

Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal di lingkungan sekolah atau keluarga yang mungkin menjadi stimulus pemicu perilaku *bullying*. Seperti pola asuh anak, lingkungan belajar, lingkungan bermain, hingga latar belakang individu tersebut

- b. Respons Perilaku:

Menganalisis respons perilaku pelaku *bullying* sebagai hasil dari interaksi dengan stimulus-stimulus tertentu. Dengan melihat bagaimana cara dia dalam berinteraksi dengan teman sebaya, teman yang lebih tua, teman yang lebih muda, hingga interaksinya dengan orang tua. Dan apakah anak tersebut terdapat indikasi anakrakis dalam perilakunya.

2. Penguatan dan Hukuman:

- a. Penguatan Positif dan Negatif:

Menganalisis apakah pelaku *bullying* mendapatkan penguatan positif (misalnya, mendapat dukungan dari teman sebaya) atau negatif (misalnya, tidak adanya hukuman) yang mungkin mempertahankan perilaku mereka.

- b. Hukuman:

Menilai apakah ada hukuman atau konsekuensi yang mungkin dapat menghentikan atau mengurangi perilaku *bullying*. Seperti pemberian efek jera dengan membersihkan

- lingkungan masyarakat, sekolah, rumah, hingga membuat permohonan maaf secara langsung kepada pihak keluarga dari korban.
3. Model Pembelajaran:
Pentingnya Model Pembelajaran:
Mengidentifikasi apakah pelaku *bullying* memperoleh perilaku mereka melalui model pembelajaran, seperti meniru perilaku agresif yang mereka lihat di lingkungan sekitar.
Pola Imitasi:
Mengevaluasi apakah ada bukti bahwa pelaku *bullying* meniru atau mengadopsi perilaku yang mereka lihat dari orang lain.
 4. Generalisasi dan Diskriminasi:
 - a. Generalisasi Stimulus:
Menyelidiki apakah perilaku *bullying* cenderung umum atau terbatas pada situasi tertentu. Sebagai seorang pelaku maka apakah sudah menjadi kebiasaan hingga membentuk sifat superior antar sesama.
 - b. Diskriminasi Respons:
Mengevaluasi apakah pelaku *bullying* dapat membedakan situasi di mana perilaku mereka dapat atau tidak dapat diterapkan.
 5. Proses Pembentukan dan Pemadaman:
 - a. Pembentukan Perilaku:
Mengidentifikasi bagaimana perilaku *bullying* mungkin telah terbentuk melalui proses penguatan dan pembelajaran.
 - b. Pemadaman:
Menjelajahi cara-cara untuk menghentikan atau mengurangi perilaku *bullying* dengan menghukum atau mematikan respons positif.

Langkah-langkah pencegahan bullying:

1. **Pendidikan dan Kesadaran:** Mengintegrasikan pendidikan *anti-bullying* dalam kurikulum sekolah guna menekan perilaku buruk yang timbul bagi siswa menengah pertama, kampanye kesadaran di media sosial untuk mengedukasi masyarakat dengan menghadirkan pakar atau orang yang berkompetensi dibidang psikologi anak.
2. **Fasilitas Dukungan:** Menyediakan saluran pengaduan yang aman bagi korban *bullying*, menyediakan konseling dan dukungan psikologis bagi korban dan pelaku agar bisa terlepas dari trauma.
3. **Pengawasan dan Keterlibatan Orangtua:** Peningkatan pengawasan di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan bermain, serta melibatkan orangtua dalam mendeteksi dan mengatasi *bullying*.
4. **Pelatihan Keterampilan Sosial:** Program pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mendorong kerja sama dan empati di antara siswa serta memunculkan kesadaran secara penuh dan mendalam bagi setiap individu.
5. **Hukuman dan Konsekuensi:** Memberlakukan sanksi yang tegas bagi pelaku *bullying*, memastikan bahwa korban mendapatkan perlindungan dan dukungan hukum.
6. **Peran Masyarakat:** Masyarakat memainkan peran penting dalam memberantas *bullying* dengan mendukung inisiatif pencegahan, memberikan perhatian pada tanda-tanda *bullying*, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan inklusi.

KESIMPULAN

Melalui perspektif *teori behaviorisme*, kasus *bullying* dapat diartikan sebagai hasil interaksi kompleks antara stimulus, respons, dan penguatan. Pelaku *bullying*, terdorong oleh stimulus tertentu, merespon dengan perilaku agresif yang kemudian diperkuat oleh respons positif atau penghindaran hukuman. Korban, di sisi lain, mungkin mengalami respons negatif yang memperkuat dampak psikologis dan emosional.

Intervensi pada kasus *bullying* dapat difokuskan pada modifikasi stimulus, respons, dan penguatan. Pengenalan penguatan positif untuk perilaku pro-sosial, serta penerapan konsekuensi negatif untuk perilaku agresif, dapat menjadi langkah-langkah penting. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung respons positif terhadap perilaku inklusif dan menjauhkan penguatan dari perilaku *bullying* merupakan strategi yang dapat diimplementasikan.

Peran lingkungan, baik sekolah maupun sosial, memiliki dampak signifikan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, kebijakan *anti-bullying* yang mencakup pendekatan *behaviorisme* dalam pengaturan stimulus dan respons dapat menjadi landasan untuk mencegah dan menanggulangi kasus *bullying*. Dengan memahami bahwa perilaku dapat dimodifikasi melalui pengaruh lingkungan dan respons yang konsisten, pendekatan ini memberikan harapan untuk membentuk masyarakat yang lebih aman, inklusif, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Juntika Nurihasan, & Syamsu Yusuf LN. (2011). Teori Kepribadian. Remaja Rosdakarya. onesearch.id/Record/IOS2726.slims-176333
- Mutia Ulfa, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Nuhrison M.Nuh. (2010). PERANAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA DAMAI. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Oktapiani, S., Reno Kemala Sari, P., Andriani, S., Nur Fietroh, M., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Teknologi Sumbawa, U. (2022). Meningkatkan Young Enterprenership dan Creative Enterprenership di SMKN 2 Sumbawa Besar. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.445>
- Pemerintah Republik Indonesia. (1848). KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA (Burgerlijk Wetboek voor Indonesie) BUKU KESATU ORANG.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1958). Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) (Pemerintah RI, Ed.). dpr.go.id/dokjdih/document/uu/814.pdf
- Suttriso, Eko Arief Cahyono, Y. P. I. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (SOPIA) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146.
- Suttriso, N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2). <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.10>